

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu di Desa Sukorejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro

4.1.1 Kondisi Geografis Kecamatan Bojonegoro

Kecamatan Bojonegoro merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Bojonegoro merupakan pusat pemerintahan kabupaten Bojonegoro, dengan luas wilayah 46,38 km² dan kepadatan penduduk 89.792 jiwa, total jumlah desa ada 18.

Tabel 4.1
Jumlah Desa di Kecamatan Bojonegoro 2018

NO	Desa	Jumlah penduduk
1	Jetak	2.843
2	Kauman	3.515
3	Ledok Kulon	10.823
4	Banjarejo	6.499
5	Campurejo	5.745
6	Mulyoagung	3.735
7	Ngrowo	5.061
8	Kadipaten	3.994
9	Kepatihan	2.397
10	Sukorejo	12.687
11	Pacul	5.266
12	Mojokampung	4.332
13	Klangon	3.881
14	Ledok Wetan	4.977
15	Karangpacar	4.862
16	Sumbang	5.087
17	Semanding	1.476
18	Kalirejo	2.774
Jumlah		89.954

Sumber : Kecamatan Bojonegoro Data diolah

Dari tabel 4.1 yang sudah di jelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk yang paling terbesar di kecamatan Bojonegoro adalah penduduk desa Sukorejo dengan jumlah penduduk sebesar 12.687 jiwa.

4.1.2 Mata pencaharian penduduk Kecamatan Bojonegoro

Tabel 4.2
Penduduk menurut pekerjaan 2018

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah pekerja
1	Petani	2.599
2	Buruh Tani	1.822
3	Peternak	1.029
4	Pedagang	2.456
5	PNS	7.648
6	Pensiunan PNS	3.711
7	Pengrajin Industri	2.829
8	TNI Polri	2.567
9	Pensiunan TNI polri	1.945
	Jumlah	27.606

Sumber : Kecamatan Bojonegoro Data diolah

Penduduk kecamatan Bojonegoro sebagian besar bermata pencaharian sebagai pegawai negeri sejumlah 7.648 orang, sebagai petani 2.599 orang, buruh tani 1.822 orang, peternak 1.629 orang, pedagang 2.456 orang, pensiunan PNS 3.711 orang, pengusaha industri 2.829 orang dan bermata pencaharian TNI Polri 2.567 orang, dan pensiunan TNI Polri 1.945 orang, jadi dapat dikatakan bahwa struktur perekonomian kecamatan bojonegoro didominasi sektor pegawai Negri Sipil.

4.1.3 Wilayah dan Letak Geografis Desa Sukorejo

A. Batasan Wilayah Desa Sukorejo

Sukorejo merupakan desa terbesar yang berada di kecamatan Bojonegoro dengan luas wilayah 247.437 Ha dan berbatasan dengan wilayah atau kelurahan sebagai berikut :

Sebelah Utara	= Kelurahan Mojokampung
Sebelah Barat	= Desa Sumbang
Sebelah Selatan	= Desa Pacul
Sebelah Timur	= Desa Ngampel

Gambar 4.1
Peta Desa Sukorejo



B. Letak Geografis

Desa Sukorejo merupakan desa dengan penduduk terbesar di Kabupaten Bojonegoro, dengan jumlah penduduk sebesar 12.687 jiwa. Desa Sukorejo merupakan sentra industri kerajinan mebel dan ukir dari kayu jati serta dinobatkan sebagai salah satu desa wisata di kabupaten bojonegoro. Setiap tahun di desa ini dibuka pameran industri mebel Bojonegoro. Desa Sukorejo terletak di kabupaten

bojonegoro. Jarak antara Desa Sukorejo ke Pusat Pemerintahan Kabupaten Bojonegoro sejauh 2,5 km.

4.1.4 Kondisi Umum Fisik Desa Sukorejo

A. Aspek ekonomi

Jenis pekerjaan penduduk Desa Sukorejo mayoritas petani, buruh tani, peternak, pedagang, PNS, pensiunan PNS, pengrajin industri, TNI Polri dan pensiunan TNI Polri.

Tabel 4.3
Mata pencahariaan penduduk desa sukorejo 2018

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah pekerja
1	Petani	130
2	Buruh Tani	107
3	Peternak	40
4	Pedagang	156
5	PNS	479
6	Pensiunan PNS	219
7	Pengrajin Industri	402
8	TNI Polri	250
9	Pensiuna TNI Polri	101
	Jumlah	1.884

Sumber : Kecamatan Bojonegoro Data diolah

Dilihat dari tabel 4.3 dapat disimpulkan mata pencahariaan atau lapangan pekerjaan masyarakat desa Sukorejo yang paling banyak adalah PNS sebesar 479 orang

B. Aspek sosial

Tingkat pendidikan masyarakat di desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro mayoritas lulusan SMA, Dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sukorejo 2018

NO	Tingkat pendidikan	Jumlah tamatan pendidikan
1	Belum Sekolah	227
2	Tidak Tamat SD	134
3	SD	997
4	SMP	921
5	SMA	1.191
6	Akademik	484
7	Perguruan Tinggi	1.119
	Jumlah	5.073

Sumber :Kecamatan Bojonegoro Data diolah

Dilihat dari tabel 4.4 yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek sosial masyarakat atau penduduk desa Sukorejo rata-rata tingkat pendidikan yang paling dominan adalah SMA sebesar 1.191 orang

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian terhadap industri mebel di Desa Sukorejo, penelitian ini diperoleh data-data tentang industri mebel di Desa Sukorejo. Data tersebut antara lain mengenai modal, tenaga kerja dan jumlah produksi industri mebel, ditambah dengan data tentang kelompok umur dan tingkat pendidikan guna memperjelas deskripsi mengenai industri mebel di desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro.

4.2.1 Karakteristik Tenaga Kerja Industri Mebel Berdasarkan Umur

Berikut merupakan tabel persentase total jumlah tenaga kerja industri mebel di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro berdasarkan umur.

Tabel 4.5
Persentase Tenaga Kerja Industri Mebel Berdasarkan Umur

No	Kelompok umur (tahun)	Tenaga Kerja	Persentase
1	$X < 34$	65	40 %
2	34 – 41	49	30 %
3	42 – 49	33	20 %
4	$X > 50$	16	10 %
	Jumlah	163	100 %

Sumber : Kecamatan Bojonegoro Data diolah

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa dari 163 industri mebel di Desa Sukorejo, jumlah tenaga kerja terbanyak berusia kurang dari 34 tahun sebesar 65 orang dengan persentase 40%, tenaga kerja dengan usia 34 – 41 tahun sebesar 49 orang dengan persentase 30 % , tenaga kerja dengan usia 42 – 49 tahun sebesar 33 orang dengan persentase 20 % ,dan lebih dari 50 tahun yaitu sebesar 16 orang presentase 10%. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menjadi tenaga kerja industri mebel diperlukan tenaga yang cukup dan pengalaman yang cukup dalam menjalankan usaha industri mebel di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro.

4.2.2 Karakteristik Tenaga Kerja industri Mebel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut merupakan tabel persentase total jumlah Tenga kerja industri mebel di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 4.6
Persentase Tenaga Kerja Industri Mebel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Tenaga kerja	Persentase
1	Tidak sekolah	12	7 %
2	SD	98	60 %
3	SMP	29	18 %
4	SMA	24	15 %
	Jumlah	163	100 %

Sumber : Kecamatan Bojonegoro Data Diolah

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa dari 163 industri mebel di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro, jumlah tenaga kerja terbanyak yang menempuh tingkat pendidikan sampai SD sebesar 98 orang dengan persentase 60 %, SMP sebesar 29 orang dengan persentase 18% , SMA sebesar 24 orang dengan persentase 15%. Sedangkan tenaga kerja yang mempunyai persentase paling sedikit yang tidak memiliki riwayat pendidikan sebesar 12 orang dengan persentase 7 % . Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata tenaga kerja industri mebel di Desa Sukorejo memiliki tingkat pendidikan yang kurang mencukupi. Namun untuk terjun kedalam usaha industri mebel, pengalaman yang cukup dan keterampilan yang lebih di utamakan daripada tingkat pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi tidak mutlak diperlukan dalam kemajuan usaha industri mebel.

4.2.3 Karakteristik Tenaga Kerja Industri Mebel Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut merupakan tabel persentase total jumlah Tenaga Kerja industri mebel di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.7
Persentase Industri Mebel Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Tenaga Kerja	Persentase
1	Laki – Laki	138	85 %
2	Perempuan	25	15 %
	Jumlah	163	100 %

Sumber : Data diolah

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa dari 163 industri mebel di Desa Sukorejo jumlah yang paling banyak tenaga kerjanya adalah laki - laki sebesar 138 orang dengan persentase 85 %, dan perempuan sebesar 25 orang dengan persentase 10%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembuatan industri mebel membutuhkan usaha keras dan tenaga yang besar.

4.2.4 Modal Industri Mebel di Desa Sukorejo

Tabel 4.8
Modal Industri Mebel Desa Sukorejo (Rp. 000)
Tahun 2014-2018

Tahun	Modal Industri Mebel (Rp. 000,-)
2014	23.763.350
2015	24.303.100
2016	24.612.100
2017	24.926.550
2018	25.970.000

Sumber : Dinperinaker Kabupaten Bojonegoro, data diolah penulis

Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa modal produksi industri mebel selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya , dan jumlah modal yang paling tinggi adalah pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 25.970.000,-.

4.2.5 Tenaga Kerja Industri Mebel Desa Sukorejo

Tabel 4.9
Tenaga Kerja Industri Mebel Desa Sukorejo (orang)
Tahun 2014-2018

Tahun	Tenaga Kerja (orang)
2014	1.058
2015	1.070
2016	1.093
2017	1.111
2018	1.120

Sumber : Dinperinaker Kabupaten Bojonegoro, data diolah penulis

Pada tabel 4.9 diatas menunjukkan perkembangan tenaga kerja yang terserap oleh industri mebel dari tahun 2014 sampai dengan 2018 selalu meningkat. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2018 sebesar 1.120 orang.

4.2.6 Hasil Produksi Industri Mebel di Sukorejo

Tabel 4.10
Hasil Produksi Industri Mebel di Sukorejo (buah)
Tahun 2014-2018

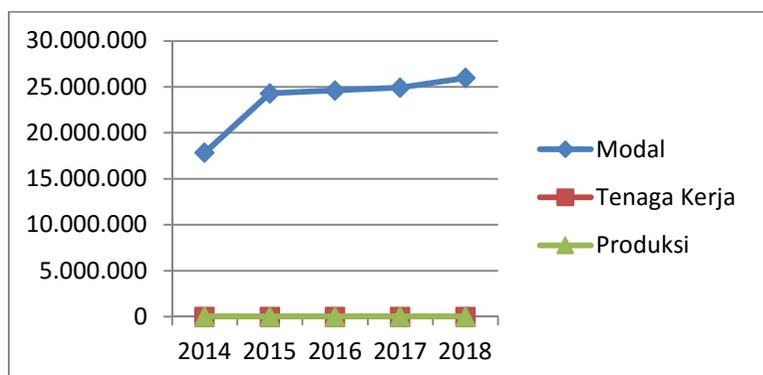
Tahun	Jumlah produksi (buah)
2014	23.095
2015	23.787
2016	23.872
2017	24.338
2018	24.389

Sumber : Dinperinaker Kabupaten Bojonegoro, data diolah penulis

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai produksi industri Desa Sukorejo cenderung stabil. Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat kenaikan pesat nilai produksi industri mebel di Desa Sukorejo pada tahun 2018 sebesar 24.389 Buah, naik sebesar 51 Buah dari tahun sebelumnya.

4.2.7 Grafik modal, tenaga kerja dan jumlah produksi industri mebel di Sukorejo 2014 – 2018

Tabel 4.1
Grafik Data Industri Mebel



Dari data grafik diatas menyimpulkan bahwa modal, tenaga kerja dan jumlah produksi pada industri mebel di Desa Sukorejo Kecamatan

Bojonegoro mengalami kenaikan setiap tahunnya. Modal, Tenaga kerja dan Jumlah Produksi juga mengalami kenaikan.

4.3 Analisis Data

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.11 menggunakan program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79,209	3,931		20,147	,000
	Modal	,000	,000	,182	6,258	,000
	Tenaga Kerja	8,147	,384	,619	21,232	,000

a. Dependent Variable: Jumlah Produksi

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang ditampilkan pada tabel 4.11 di atas, maka dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 79,209 + ,000X_1 + 8,147X_2$$

$a = 79,209$ bernilai positif berarti mengandung pengertian bahwa bilamana semua variabel bebas yang terdiri dari modal (X_1) dan tenaga kerja (X_2) naik 1 satuan maka besarnya perubahan jumlah hasil produksi (Y) adalah naik 79,209 satuan.

$(\beta_1) =$ bernilai positif sebesar 0,000 berarti variabel modal memiliki pengaruh searah dengan jumlah produksi industri mebel di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro, jika modal naik 1 satuan maka besarnya perubahan jumlah produksi (Y) adalah 0,000 satuan.

$(\beta_2) =$ bernilai positif sebesar 8,147 berarti variabel tenaga kerja memiliki pengaruh searah dengan jumlah produksi industri mebel di Desa Sukorejo Kecamatan

Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro, jika tenaga kerja naik 1 satuan maka besarnya perubahan jumlah produksi (Y) adalah 8,147 satuan.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas Modal (X1) dan Tenaga Kerja (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Jumlah Produksi (Y).

Tabel 4.12
Hasil Uji Secara Simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6216204,012	2	3108102,006	455,677	,000 ^b
	Residual	5286156,770	775	6820,847		
	Total	11502360,78	777			

a. Dependent Variable: Jumlah Produksi

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Modal

Berdasarkan tabel 4.12 Diatas menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh adalah F_{sig} sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan kata lain H_0 di tolak H_a diterima, maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel modal dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi industri mebel di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro.

4.4.2 Pengujian Hipotesis Secara Parial (uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (parsial) yaitu modal dan tenaga kerja. Pengujian t ini dilakukan dengan membandingkan antara lain nilai t_{sig} dengan $\alpha = 0,05$ (5%).

Tabel 4.13
Hasil Uji Secara Parsial (uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	79,209	3,931		20,147	,000
Modal	,000	,000	,182	6,258	,000
Tenaga Kerja	8,147	,384	,619	21,232	,000

a. Dependent Variable: Jumlah Produksi

1. Pengaruh Modal (X1) terhadap jumlah produksi industri (Y)

Berdasarkan tabel 4.13 Didapatkan nilai *t*sig sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka variabel Modal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi industri mebel di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro.

2. Pengaruh Tenaga Kerja (X2) terhadap jumlah produksi industri (Y)

Berdasarkan tabel 4.13 Didapatkan nilai *t*sig sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka variabel Tenaga Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi industri mebel di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro.

4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi

variabelvariabel terikat. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,735 ^a	,540	,539	82,58842

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Modal

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh modal dan tenaga kerja pada jumlah hasil produksi industri mebel di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro yang diukur menggunakan R^2 adalah sebesar 0,540 Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model menjelaskan variabel dependen sebesar 54,0%. Sisanya 46 % (100%- 54,0%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti misalnya jenis barang dagangan, lokasi, lama usaha dan lain sebagainya

4.5 Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

4.5.1 Pengaruh Modal Terhadap Jumlah Hasil Produksi Industri Mebel di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan diatas serta hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan program SPSS 20 diketahui bahwa nilai t_{sig} $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah hasil produksi industri mebel di desa Sukorejo kecamatan Bojonegoro.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Wicaksono dalam Vijayanti dan Yasa (2016) yang menyatakan bahwa faktor modal seringkali

memberikan pengaruh terhadap suatu usaha dagang, modal yang relatif besar akan semakin memungkinkan diraihny pendapatan yang lebih besar. Dengan modal yang relatif besar, pedagang memungkinkan untuk menambah kuantitas dan variasi komoditas dagangannya sehingga laba yang didapat pun akan lebih besar.

hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Nur Hidayatullah (2013), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan modal terhadap tingkat produksi industri kecil menengah 'IKM' batik tulis klasik di Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.

4.5.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Hasil Produksi Industri Mebel di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan diatas serta hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan program SPSS 20 diketahui bahwa nilai t_{sig} $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah hasil produksi industri mebel di desa Sukorejo kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Mankiw (2000:46) semakin banyak tenaga kerja bahwa semakin banyak pula output yang diproduksi, begitu pula sebaliknya sedikit tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi maka semakin sedikit pula output yang diproduksi dan sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Nur Hidayatullah (2013), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan tenaga kerja terhadap tingkat produksi industri kecil menengah 'IKM' batik tulis klasik di Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.

4.5.3 Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Secara Simultan Terhadap Jumlah Hasil Produksi Industri Mebel di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan diatas serta hasil penghitungan yang telah dilakukan dengan program SPSS 20 diketahui bahwa nilai $F_{sig} 0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka modal dan tenaga kerja secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah hasil produksi industri mebel di desa Sukorejo kecamatan Bojonegoro.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Nur Hidayatullah (2013), yang menunjukkan modal dan tenaga kerja secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat produksi industri kecil menengah 'IKM' batik tulis klasik di Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.

4.5.4 Variabel Yang Paling Dominan Pengaruhnya Terhadap Jumlah Hasil Produksi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan diatas serta hasil perhitungan dengan menggunakan uji parsial (uji t) yang telah dilakukan dengan program SPSS 20 diketahui bahwa:

1. Nilai t_{sig} modal sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka modal secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah hasil produksi industri mebel di desa Sukorejo kecamatan Bojonegoro. Apabila modal naik maka jumlah hasil produksi industri mebel mengalami kenaikan.

2. Nilai t_{sig} tenaga kerja sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka tenaga kerja secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah hasil produksi industri mebel di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro. Apabila tenaga kerja naik maka jumlah hasil produksi industri mebel mengalami kenaikan.

Dari kedua hasil analisis variabel modal dan tenaga kerja, variabel Tenaga kerja yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel Produksi, dengan koefisien korelasi sebesar 8,147. Dibandingkan dengan variabel modal dengan korelasi sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel tenaga kerja memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap jumlah hasil produksi industri mebel di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro.

4.1 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka implikasi yang dapat diterapkan dalam bidang industry mebel adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah atau dinas terkait harus lebih berperan dalam mendukung pengembangan dalam segala sisi pada industri mebel di desa sukorejo kecamatan bojonegoro kabupaten bojonegoro.
2. Pemerintah atau dinas terkait dapat memperhatikan atau mengontrol secara merata pada sektor industri khususnya industri mebel di desa sukorejo kecamatan bojonegoro kabupaten bojonegoro.
3. Para pemilik atau pengusaha harus bisa terus berinovasi untuk menghasilkan produk produk baru yang berkualitas dari industri mebel yang memiliki nilai jual tinggi.

4.7 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah hasil produksi industri mebel ada banyak sekali. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel saja yang dianalisis.